

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandiri telah hadir dengan berbagai cita-cita dalam keabadian untuk membangun negeri. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan mula-mulanya diintegrasikan telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal dari pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter tahun 1997-1998 yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk dipangung politik nasional dimana telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekap sebagian bank-bank yang ada di Indonesia.¹

Salah satu bank konvensional, yakni PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Dari situasi tersebut BSB berusaha keluar melakukan upaya merger dengan

¹ Tentang Kami Sejarah (Online), <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, di akses 24 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB

beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru dari BSB.²

Sebagai tindak lanjut dari keputusan marger bahwa Bank Mandiri melakukankonsolidasi sertamembentuk Tim Penggabungan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yangmana memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim penggabungan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenaitu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah

² *Ibid.*

Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP. BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP. DSG/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealis berusaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama-sama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi, Misi dan Budaya Bank Syariah Mandiri

a) Visinya: Bank Syariah Terdepan dan Modern.

Maknanya:

- 1) Untuk nasabah, Mandiri Syariah merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan. Sehingga Mandiri Syariah akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan servis yang terbaik.

- 2) Untuk pegawai, Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.
 - 3) Untuk investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang paling terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.
- b) Misinya:
- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
 - 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
 - 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
 - 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah yang universal.
 - 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
 - 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³
- c) Budaya perusahaan

Sebagai pegawai Bank Syariah tentunya terdapat budaya perusahaan yang harus dilakukan bersama-sama yakni *Syariah Shared Values* . diantaranya:

- 1) Amanah : memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya.

³ Tentang Kami Visimisi (Online), <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/visi-misi> , diakses 11 Januari 2021 Pukul 09.15 WIB

- 2) Kompeten : cakap, terus belajar, dan bisa mengembangkan kapasitas yang dimiliki.
- 3) Harmonis : keserasian, saling peduli dan menghargai perbedaan.
- 4) Loyal : berdedikasi tinggi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- 5) Adaptif : terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- 6) Kolaboratif : membangun kerja sama yang sinergis.⁴

3. Prinsip-prinsip Bank Syariah Mandiri

- a. Keadilan : dalam arti Bank Syariah Mandiri harus memberikan bagi hasil dan transfer prestasi dari mitra usaha dalam porsi yang adil dan sesuai dengan kegiatan alami.
- b. Keterbukaan : artinya melalui laporan keuangan bank yang terbuka dan secara berkesinambungan nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- c. Kemitraan : ialah posisi dari nasabah investor dimana penggunaan dana dan bank berada dalam hubungan yang sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab. BSM benar-benar berfungsi sebagai *intermediary institution* lewat skema pembiayaan yang dimilikinya.
- d. Universalitas : maksudnya Bank Syariah Mandiri dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan antar suku, ras, agama, dan

⁴Tentang Kami Budaya Perusahaan (Online), <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/budaya-perusahaan> , diakses 11 Januari 2021 Pukul 09.30 WIB

golongan dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan Lil'alamiin*.

4. Produk Bank Syariah Mandiri

a. Produk Pendanaan

- 1) Tabungan Mudharabah ialah tabungan dalam mata uang rupiah berlandaskan prinsip syariah yakni *mudharabah mutlaqah*.
- 2) Tabungan Berencana ialah tabungan yang diperuntukkan untuk masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi yang berlandaskan prinsip syariah.
- 3) Tabungan Mabror ialah tabungan untuk membantu masyarakat guna merencanakan ibadah dengan akad *mudharabah mutlaqah*.
- 4) Tabungan Mabror Junior ialah tabungan untuk masyarakat dengan usia dibawah 17 tahun guna merencanakan ibadah.
- 5) Tabungan Investasi ialah tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi pendidikan berdasarkan prinsip syariah yakni *mudharabah mutlaqah*.

b. Produk Pembiayaan

- 1) BSM Pembiayaan Mudharabah ialah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Sedangkan keuntungan yang didapat dibagi sesuai dengan bagi hasil atau nisbah yang telah disepakati.

- 2) BSM Pembiayaan Musyarakah ialah pembiayaan khusus modal kerja, dan merupakan bagian dari modal usaha nasabah serta keuntungan juga dibagi sesuai bagi hasil yang telah disepakati.
- 3) Pembiayaan dengan Skema IMBT (Ijarah *Muntahiyah Bittamlik*) ialah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek antara Bank dengan nasabah dalam jangka waktu yang telah ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang berada ditangan nasabah.
- 4) BSM Dana Berputar ialah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* dimana penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil dari nasabah.
- 5) BSM Eduka ialah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan

c. Produk Layanan

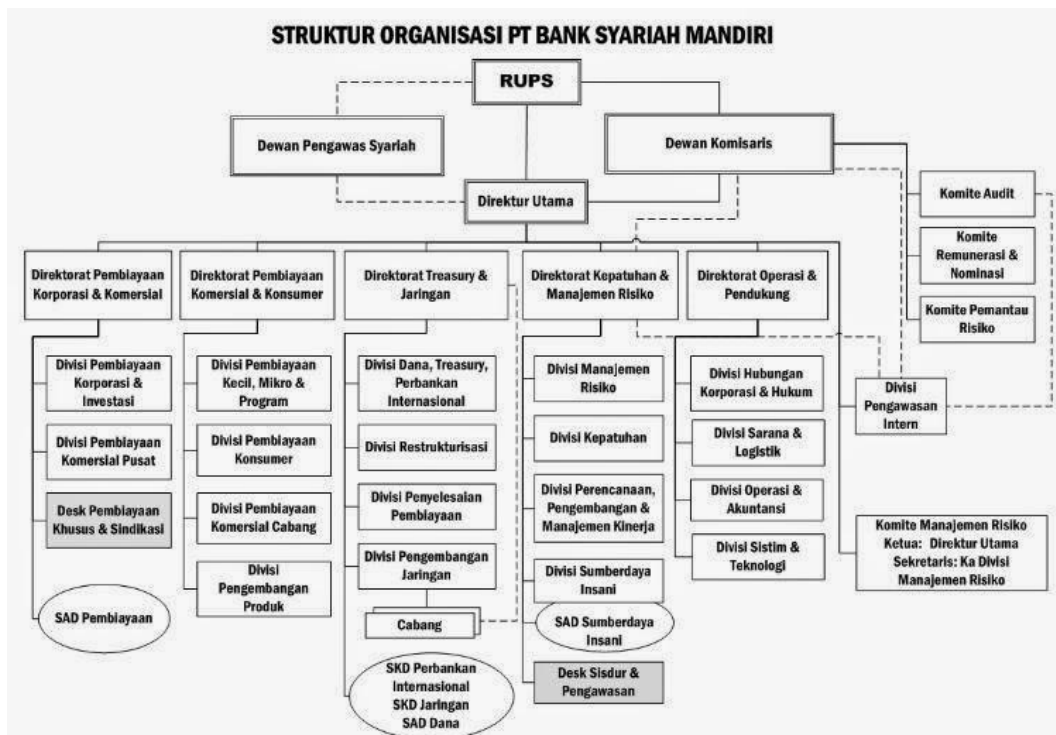
- 1) Mandiri Syariah CARD ialah sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran atau pemindahan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri.
- 2) Mandiri Syariah ATM ialah Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh Mandiri Syariah. Mandiri Syariah ATM dapat digunakan oleh nasabah Mandiri Syariah, nasabah bank anggota ATM bersama dan nasabah bank anggota prima.
- 3) Mandiri Syariah CALL 14040 ialah layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040 yang

dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

- 4) Mandiri Syariah *Mobile Banking* ialah produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon seluler yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan dimana saja dan kapan saja.
- 5) BSM *E-Money* ialah kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan Mandiri Syariah.

5. Stuktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.1



6. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Terdapat berbagai divisi dari Bank Syariah Mandiri. Dalam tiap divisi terdiri dari beberapa level, diantaranya:

- a. Level 1 sebagai Direktur
- b. Level 2 sebagai Manajer
- c. Level 3 sebagai Supervisor
- d. Level 4 sebagai Staff

Berdasarkan gambar struktur organisasi pada Bank Syariah Mandiri di atas, maka terdapat pembagian tugas dalam setiap jabatan yakni:

a. Direktur Utama

Tugas dari Direktur Utama yakni memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif, menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi yang biasanya berkerja sama dengan CEO. Memimpin rapat umum dalam hal:

- 1) Memastikan pelaksanaan tata-tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat.
- 2) Menyesuaikan alokasi waktu per item masalah
- 3) Menentukan urutan agenda
- 4) Menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan
- 5) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar

- 6) Menjalankan tanggung jawab direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi dalam standar dokumen kebijakan direktur yang mungkin akan digunakan.

b. Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris (DK) yakni mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi. Tidak ada penjelasan atau pedoman yang baku yang mengatur mekanisme dan hubungan kerja DK dengan Direksi. Dalam pelaksanaannya sangat bervariasi, mulai dari ekstrem, dimana DK hanya muncul pada waktu rapat untuk pemegang saham (RUPS) saja, sampai ke ekstrem yang lainnya dimana DK terlalu ikut campur dalam kegiatan operasional manajemen sehari-hari.

c. Dewan Pengawas Syariah

Tugasnya:

- 1) Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Menilai dan memastikan pemenuhan operasional syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- 3) Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank.
- 4) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.

- 5) Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta jasa Bank.
- 6) Meminta data informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam hal pelaksanaan tugasnya.

d. Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugasnya:

- 1) Menyusun sistem pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris.
- 2) Membuat sistem penilaian kinerja Anggota Direksi dan Komisaris.
- 3) Menyusun dan memberikan rekomendasi tentang penetapan sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Anggota Direksi dan Komisaris.

e. Komite Pemantauan Risiko

Tugasnya mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya serta melakukan pengawasan dan evaluasi pada pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

f. Direksi atau Direktorat

Tugasnya:

- 1) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank
- 2) Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam AD/ART perusahaan.

- 3) Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- 4) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

g. Divisi Manajemen Risiko

Tugasnya:

- 1) Menghubungkan rencana audit dan penilaian risiko perusahaan serta berbagai produk lainnya.
- 2) Saling meningkatkan kompetensi, peran, dan tanggung jawab setiap fungsinya.
- 3) Menilai dan memantau risiko strategi. Dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan treatment yang fokus untuk mengatasi risiko strategis.

h. Divisi Restrukturasi

Tugasnya memperbaiki Bank dalam hal kegiatan pembiayaan, piutang dan ijarah terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban.

i. Independensi Dewan Komisaris

Tugasnya bertanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas dan pengawasan serta pemberian nasehat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

j. Direktur Manajemen Risiko

Tugasnya:

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi kebijakan BSM di bidang manajemen risiko, sistem dan teknologi, operasi, akuntansi, dan pengawasan.
- 2) Mengevaluasi perkembangan bank di bidang manajemen risiko, sistem dan teknologi, operasi, akuntansi dan pengawasan serta merumuskan kebijakan yang diperlukan.

k. Direktur Pembiayaan Mikro Kecil

Tugasnya:

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan mikro berdasarkan prinsip syariah serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- 2) Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Mikro-Kecil meliputi Bidang Pembiayaan Kecil, Pembiayaan Konsumer, Pegadaian dan Pengembangan Bisnis.
- 3) Melaksanakan aktifitas bidang pembiayaan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

l. Direktur Pembiayaan Korporasi dan Treasury

Tugasnya:

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan korporasi dan treasury yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Korporasi dan *Treasury* meliputi bidang pembiayaan korporasi dan investasi.

m. Direktur Pembiayaan Menengah

Tugasnya Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja Direktorat Pembiayaan Menengah meliputi bidang pembiayaan komersial, rekonstruksi, dan penyelesaian pembiayaan.

n. Direktur Kepatuhan

Tugasnya:

- 1) Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang kepatuhan, jaringan, perencanaan, pengembangan, dan manajemen kinerja.
- 2) Memimpin dan mengkoordinir penetapan langkah-langkah yang diperlukan di bidang yang dibutuhkan.

B. Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	16	1728150	3597104	3.07E6	522015.733
Musyarakah	16	1.E7	3.E7	1.79E7	5132482.509
Ijarah	16	929656	1332729	1.19E6	99344.725
ROA	16	.56	1.69	.8944	.40087
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 statistik deskriptif diatas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 observasi. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel diatas juga dapat dilihat mean dari setiap nilai masing-masing variabel.

a. *Mudharabah*

Pembiayaan mudharabah pada hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai rata-rata 3,07E6 (3069578,688) dan nilai standar deviasi 522015,733. Sedangkan nilai minimum pembiayaan *mudharabah* adalah 1726150 dan nilai *maximum* sebesar 3597104.

b. *Musyarakah*

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, ...hal.147

Pembiayaan musyarakah pada hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai rata-rata 1,79E7 (17895725,5) dan nilai standar deviasi 5132482,509. Sedangkan nilai minimum pembiayaan *musyarakah* adalah 1,E7 (11095110) dan nilai *maximum* sebesar 3,E7 (26772424).

c. *Ijarah*

Pembiayaan ijarah pada hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai rata-rata 1,19E6 (1188128,688) dan nilai standar deviasi 99344,725. Sedangkan nilai minimum pembiayaan *ijarah* adalah 929656 dan nilai *maximum* sebesar 1332729.

d. *Return On Asset*

Return On Asset pada hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai rata-rata 0,8944 dan nilai standar deviasi 0,40087. Sedangkan nilai minimum adalah 0,56 dan nilai *maximum* sebesar 1,69.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

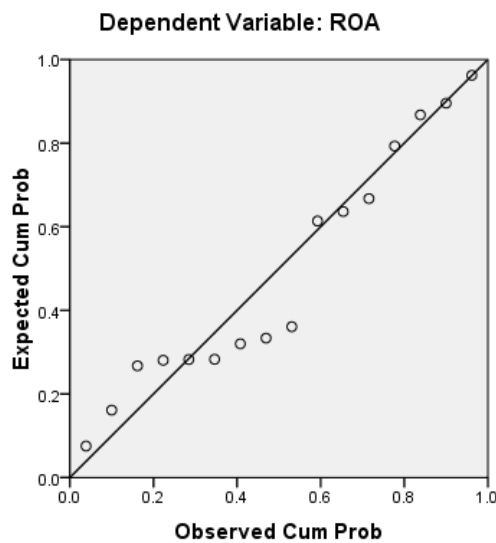
Menurut Imam Ghozali⁶ model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data Ploting atau titik-titik data yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

⁶ Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal.161

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Data *Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang dikutip dari bukunya Imam Ghozali karena mengikuti garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas model regresi berdistribusi normal.

Selain melihat dari garis normal *probability plot* juga bisa menggunakan uji *One –Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Metode ini untuk membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi *empiric* (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample*

Kolmogrov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.⁷

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11740025
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Dari hasil output SPSS 16.0 diatas *one-sample kolmogroc smirnoc test* dapat diketahui nilai signifikansi pada Asym.sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,436. Karena signifikansi lebih dari 0,05 atau bisa dikatakan $0,436 > 0,05$, maka model regresi ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi serta menguji apakah ada multikolinieritas, dilakukan dengan melihat apakah ada nilai

⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal 83

Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Imam Ghozali⁸ tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.813	.683		1.191	.257		
Mudharabah	-3.186E-7	.000	-.415	-3.246	.007	.438	2.285
Musyarakah	5.130E-8	.000	.657	5.366	.000	.477	2.096
Ijarah	1.186E-7	.000	.029	.219	.830	.399	2.509

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Berdasarkan hasil data *Coefficients* diatas diketahui bahwa:

- 1) Nilai Tolerance 0,438 > 0,100 serta nilai *VIF* adalah 2,285 < 10,00 (variabel X1 yakni *mudharabah*)
- 2) Nilai Tolerance 0,477 > 0,100 serta nilai *VIF* 2,096 < 10,00 (Variabel X2 yakni *Musyarakah*)
- 3) Nilai Tolerance 0,399 > 0,100 serta nilai *VIF* 2,509 < 10,00 (Variabel X3 yakni *Ijarah*)

Hasil tersebut berarti variabel terbebas dari asumsi klasik *Multikolinieritas*, karena hasilnya nilai tolerance > dari 0,100 dan nilai VIF

⁸ Imam Ghozali,...hal.107-108

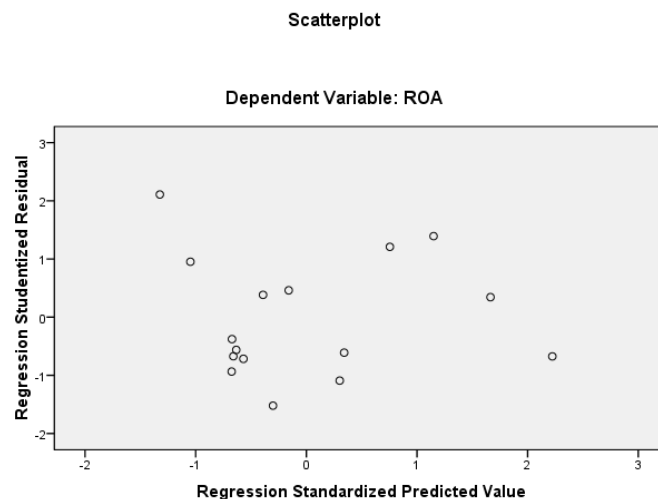
< dari 10,00. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* dengan dasar analisis menurut Imam Ghozali⁹ yakni tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dalam artian tidak bergelombang, tidak melebar, kemudian tidak menyempit pada gambar *scatterplot* serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.3

Hasil Uji Hetoskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Berdasarkan gambar 4.2 Output *Scatterplot* diatas bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dengan

⁹ Imam Ghozali,...hal.139

demikian, maka asumsi untuk uji heteroskedastisitas kesimpulannya adalah tidak terjadi atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (DU) dan $4-DU$, maka koefisien sama dengan nol, artinya tidak autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, artinya ada autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁰

Menurut Imam Ghozali¹¹ tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan $4-du$.

¹⁰ Erlina, *Metode Penelitian*, (Medan: USU Press, 2011), hal.107

¹¹ Imam Ghozali, ... hal.111

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.893	.13126	1.997

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,997. Nilai du dicari pada tabel *Durbin Watson* berdasarkan k (3) dan N (16) dengan signifikansi 5%. Du (1,7277) diperoleh dari tabel *Durbin Watson* signifikansi 5%, kemudian *Durbin Watson* dari SPSS adalah 1,997, selanjutnya 4-du (4 - 1,7277=2,2723). Karena nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan 4-du, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi, kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala autokorelasi.

k= jumlah variabel independen (X)

N= banyaknya sampel/data per variabel

Berdasarkan output diatas yaitu hasil Autokorelasi diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,997 selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat sig. Sebesar 0,05 dengan jumlah sampel N=16. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai masalah Autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pengujian variabel *independen* (bebas) yakni *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* terhadap variabel *dependen* (terikat) yakni *Return On Asset* dengan menggunakan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.813	.683		1.191	.257		
Mudharabah	-3.186E-7	.000	-.415	-3.246	.007	.438	2.285
Musyarakah	5.130E-8	.000	.657	5.366	.000	.477	2.096
Ijarah	1.186E-7	.000	.029	.219	.830	.399	2.509

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat dilihat angka pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,13 - 3,186 X_1 + 5,130 X_2 + 1,186 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8,13 ialah nilai *Return On Asset* (ROA) tanpa kehadiran seluruh variabel independen yakni *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*.

- 2) Koefisien regresi *mudharabah* sebesar -3,186 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pembiayaan *mudharabah* akan menurunkan ROA sebesar -3,186.
- 3) Koefisien regresi *musyarakah* sebesar 5,130 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pembiayaan *musyarakah* akan meningkatkan ROA sebesar 5,130.
- 4) Koefisien regresi *ijarah* sebesar 1,186 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pembiayaan *ijarah* akan meningkatkan ROA sebesar 1,186.

Dilihat dari uraian hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* yang paling menguntungkan perbankan syariah.

f. Uji Hipotesis

1. Uji t Parsial

Adalah uji pengaruh variabel X secara sendiri-sendiri.

Menurut Imam Ghozali¹² jika nilai signifikansi dari hasil SPSS < 0,05 maka artinya variabel *independen* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y).

¹² Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal.101

Tabel 4.6
Hasil Uji t-Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.813	.683		1.191	.257		
Mudharabah	-3.186E-7	.000	-.415	-3.246	.007	.438	2.285
Musyarakah	5.130E-8	.000	.657	5.366	.000	.477	2.096
Ijarah	1.186E-7	.000	.029	.219	.830	.399	2.509

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Untuk variabel X1 (*Mudharabah*) nilai signifikansi 0,007 artinya < 0,05 , kemudian X2 (*Musyarakah*) nilai signifikansi 0,000 < 0,05 , sementara X3 (*Ijarah*) nilai signifikansi 0,830 > 0,05. Dengan demikian jika dilihat dari nilai signifikansi tersebut yang tidak berpengaruh signifikan adalah variabel Ijarah karena nilainya > 0,05. Kesimpulan uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yakni:

- a. Pembiayaan *Mudharabah* (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Pembiayaan *Musyarakah* (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. *Ijarah* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji t_{hitung} dan t_{tabel}

Selain dengan melihat nilai signifikansi, uji t parsial juga dapat dilakukan dengan cara perbandingan nilai hitung dan nilai

tabel. Menurut V.Wiratna Sujarweni jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel *independen* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y).

Nilai t_{hitung} X1 = -3,246 , X2 = 5,3666 , X3 = 0,219.

Kemudian rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 16-3-1) = (0,025 ; 12) = 2,179$. Kesimpulannya:

- a. Nilai t_{hitung} X1 = -3,246 $t_{tabel} = 2,179$, maka $-3,246 < 2,179$ sehingga X1 berpengaruh negative terhadap Y, artinya semakin meningkat X1 (*Mudharabah*) maka akan semakin menurunkan ROA.
- b. Nilai t_{hitung} X2 = 5,3666 $t_{tabel} = 2,179$, maka $5,3666 > 2,179$ sehingga X2 berpengaruh positif terhadap Y, artinya semakin meningkat X2 (*Musyarakah*) maka akan semakin meningkatkan ROA.
- c. Nilai t_{hitung} X3 = 0,219 $t_{tabel} = 2,179$, maka $0,219 < 2,179$ sehingga X3 tidak berpengaruh terhadap Y.

Ini adalah penafsiran uji t parsial atau uji pengaruh variabel X secara sendiri-sendiri terhadap variabel Y.

3. Uji F Simultan

Adalah gabungan atau kerja sama atau pengaruh bersama-sama variabel X1,2,3 terhadap Y. menurut Imam Ghozali¹³ jika

¹³ Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal.101

nilai signifikansi < 0,05 maka artinya variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.204	3	.735	42.636	.000 ^a
	Residual	.207	12	.017		
	Total	2.410	15			

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang dikutip dari bukunya Imam Ghozali dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

4. Uji F_{hitung} dan F_{tabel}

Menurut V.Wiratna Sujarweni jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel *independen* (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y). Nilai f_{hitung} adalah 42,636. Rumus mencari $f_{tabel} = (k; n-k) = (3; 16-3) = (3; 13) = 3,41$. Karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yakni $42,636 > 3,41$ maka kesimpulan uji f simultan, *Mudharabah* (X1), *Musyarakah* (X2), dan *Ijarah* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y).

k=jumlah variabel bebas

n=jumlah banyaknya sampel

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.893	.13126	1.997

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder data diolah pada 2020

Pada tabel 4.8 diatas diperoleh hasil pengujian statistik dapat dilihat bahwa *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,914 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,893. Hal ini berarti *Return On Assert* dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* sebesar 89,3% dan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.